JURNAL KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 2, 2026

# EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL UNTUK ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias dan Kelurahan Antasari)

**Siti Jum'ah[1], Jumaidi[2], Ratna Sari[3]**
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: **sitikmt75@gmail.com**

**ABSTRAK**

Program bantuan sosial merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjamin pemenuhan hak kelompok rentan, termasuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Kelompok ODGJ sering menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun akses terhadap pelayanan publik sehingga memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Melalui program bantuan sosial, pemerintah berupaya membantu pemenuhan kebutuhan dasar serta memberikan perlindungan sosial agar ODGJ dapat hidup secara layak dan bermartabat. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap program, ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, keterbatasan sumber daya manusia, serta pengawasan dan pendampingan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Sosial bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling sebanyak sembilan orang yang terdiri dari aparatur Dinas Sosial, aparat desa atau kelurahan, keluarga ODGJ, serta penerima manfaat program bantuan sosial. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Bantuan Sosial bagi ODGJ pada Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya pemahaman terhadap program, ketepatan sasaran penerima bantuan yang belum merata, serta pelaksanaan program yang belum sepenuhnya konsisten. Selain itu, keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, serta lemahnya pengawasan juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program. Meskipun demikian, program bantuan sosial ini tetap memberikan manfaat bagi sebagian ODGJ dan keluarganya dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi program kepada masyarakat, penguatan koordinasi antara Dinas Sosial dengan pemerintah desa dan pihak terkait lainnya, serta penambahan dukungan sumber daya dan fasilitas pendukung. Selain itu, peningkatan pengawasan dan pendampingan terhadap penerima bantuan juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pelaksanaan program bantuan sosial bagi ODGJ dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kesejahteraan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

**Kata Kunci** : Efektivitas program, Bantuan sosial, Orang dengan gangguan jiwa, Dinas sosial

***ABSTRACT***

*Social assistance programs are one of the government's efforts to improve community welfare and ensure the fulfillment of the rights of vulnerable groups, including People with Mental Disorders (ODGJ). People with mental disorders often face various limitations in terms of economic conditions, social aspects, and access to public services, thus requiring special attention from the government. Through social assistance programs, the government seeks to help meet basic needs and provide social protection so that people with mental disorders can live properly and with dignity. However, in its implementation, several problems are still found, such as the low level of public understanding of the program, the inaccuracy in targeting beneficiaries, limited human resources, as well as supervision and assistance that have not been*

*optimal. This study aims to determine the effectiveness of the Social Assistance Program for People with Mental Disorders (ODGJ) at the Social Service Office of Hulu Sungai Utara Regency and to identify the factors that influence its implementation. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. Research informants were determined through purposive sampling consisting of nine informants, including officials from the Social Service Office, village or sub-district officials, families of people with mental disorders, and beneficiaries of the social assistance program. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the effectiveness of the Social Assistance Program for People with Mental Disorders at the Social Service Office of Hulu Sungai Utara Regency has not been fully optimal. This can be seen from the low level of understanding of the program, the uneven accuracy in targeting beneficiaries, and the inconsistent implementation of the program. In addition, limited budgets, lack of human resources, and weak supervision are also factors affecting the implementation of the program. Nevertheless, this social assistance program has provided benefits for some people with mental disorders and their families in helping to meet their basic needs. Therefore, efforts are needed to increase program socialization to the community, strengthen coordination between the Social Service Office and village governments as well as other related parties, and increase support for resources and supporting facilities. In addition, improving supervision and assistance for beneficiaries needs to be carried out continuously so that the implementation of the social assistance program for people with mental disorders can run more effectively and provide more optimal benefits for their welfare*

***Keywords** : Program effectiveness, Social assistance, People with mental disorders, Social service*.

## PENDAHULUAN

Permasalahan kesejahteraan sosial masih menjadi isu penting dalam pembangunan nasional, khususnya yang berkaitan dengan kelompok rentan seperti Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). ODGJ merupakan individu yang mengalami gangguan pada fungsi pikir, emosi, dan perilaku sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta berinteraksi secara sosial. Kondisi tersebut menjadikan ODGJ sebagai kelompok yang membutuhkan perhatian khusus, baik dari segi pelayanan kesehatan maupun dukungan sosial. Dalam konteks pembangunan manusia yang berkelanjutan, pemenuhan hak dan kebutuhan dasar ODGJ menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mewujudkan kesejahteraan sosial yang adil dan inklusif.

Pemerintah Indonesia telah merumuskan berbagai kebijakan untuk menangani permasalahan ODGJ, salah satunya melalui penyelenggaraan program bantuan sosial. Program bantuan sosial bagi ODGJ bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup, serta mendorong proses pemulihan dan reintegrasi sosial ODGJ di lingkungan masyarakat. Secara yuridis, pelaksanaan program ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas serta Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas, yang menegaskan bahwa ODGJ berhak memperoleh pelayanan sosial, perlindungan, dan bantuan secara berkelanjutan.

Namun, dalam implementasinya di lapangan, program bantuan sosial bagi ODGJ masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan kondisi yang ditemukan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, masih terdapat ODGJ yang belum memperoleh bantuan secara merata, adanya ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, serta rendahnya pemahaman keluarga dan masyarakat terhadap program bantuan sosial yang diselenggarakan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, minimnya fasilitas pendukung, serta lemahnya pengawasan pelaksanaan program turut memengaruhi efektivitas program bantuan sosial bagi ODGJ. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program di tingkat daerah.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 2, 2026

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya di Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias, dan Kelurahan Antasari, ditemukan beberapa fenomena permasalahan, antara lain belum optimalnya sosialisasi program kepada masyarakat, kurangnya koordinasi antara pihak Dinas Sosial dengan aparat desa atau kelurahan, serta keterbatasan pendampingan terhadap ODGJ dan keluarganya. Selain itu, tidak semua ODGJ yang seharusnya menjadi sasaran program telah menerima bantuan, sehingga manfaat program belum dirasakan secara menyeluruh oleh kelompok sasaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan sosial sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran, pemahaman program, ketersediaan sumber daya, dan sistem pengawasan yang berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh Ilhami (2024) menyimpulkan bahwa rendahnya tingkat sosialisasi dan keterbatasan sumber daya menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial. Penelitian lain juga menemukan bahwa keberhasilan program kesejahteraan sosial sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, aparatur pelaksana, dan masyarakat penerima manfaat. Temuan-temuan tersebut relevan dengan penelitian ini, meskipun memiliki fokus dan lokasi yang berbeda.

Efektivitas pada dasarnya merupakan ukuran keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Annas (2017), suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan dan mampu memberikan hasil yang diharapkan. Program sebagai instrumen kebijakan publik merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan dilaksanakan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu (Ananda dan Rafida, 2017). Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Bantuan Sosial bagi ODGJ pada Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan sosial bagi ODGJ.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fenomena yang terjadi selama proses penelitian (Pasolong, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari aparatur Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara, aparat desa/kelurahan, keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), dan penerima manfaat. Analisis efektivitas program menggunakan indikator efektivitas menurut Annas (2017), yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles, Huberman, dan Saldaña, 2014). Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, peningkatan ketekunan, penggunaan bahan referensi, serta member check kepada informan penelitian (Sugiyono, 2023).

## PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Program Bantuan Sosial Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pada Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias, dan Kelurahan Antasari)

Kata Efektif berasal dari bahasa inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah popular mendefenisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, Efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibat, pengaruh) dapat diartikan dapat membawa hasil, berhasil guna serta dapat pula berarti mulai berlaku.

Penelitian ini mengarah pada bagaimana Efektivitas Program Bantuan Sosial Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) mengemukakan efektivitas program, dipengaruhi oleh lima variabel, yaitu (1) Pemahaman Program, (2) Tepat Sasaran, (3) Tepat Waktu, (4) Tercapainya Tujuan, (5) Perubahan nyata.

1. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui tentang program-program yang dilaksanakan.

a. Pengetahuan masyarakat terhadap program

Pengetahuan masyarakat terhadap program yaitu masyarakat mengetahui adanya program yang dilaksanakan dan sejauhmana masyarakat memiliki pengetahuan terhadapprogram yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pengetahuan masyarakat terhadap program ternyata masih kurang efektif karena dari pemahaman masyarakat tentang Program Bantuan Sosial Kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias dan Desa Antasari masih kurang karena kurangnya sosialisasi. Akibatnya masyarakat masih kurang mengetahui tentang Program Bantuan Sosial Kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa ini.

b. Sumber Informasi tentang program

Sumber informasi tentang program yaitu informasi yang diterima oleh masyarakat baik secara lisan maupun tulisan (surat pemberitahuan) dari pihak yang menjadi sumber informasi program untuk disampaikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sumber informasi tentang program kurang efektif karena rata-rata masyarakat kurang mengetahui informasi mengenai sumber dari Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran yaitu untuk mengukur apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum. Apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi yang menerima atau tidak. Sehingga indikator ini penting untuk digunakan mengetahui efektivitas suatu program kegiatan.

a. Ketetapan penerima manfaat program

Ketetapan penerima manfaat program adalah dimana program yang diberikan kepada kelompok masyarakat tertentu memang sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan dan manfaat dari program sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dapat disimpulkan ketepatan penerima manfaat program sudah cukup efektif. Karena meskipun ada sebagian masyarakat yang merasa tidak tepat sasaran tetapi ternyata pemerintah desa sudah mengupayakan agar yang tidak menerima manfaat bantuan orang dengan gangguan jiwa ini bisa menerima bantuan dari program lainnya.

b. Kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat

Kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat maksudnya program yang diberikan sesuai dengan harapan, keinginan, dan kebutuhan masyarakat baik itu berupa keuntungan secara finansial ataupun keuntungan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sudah efektif karena masyarakat rata-rata menganggap bahwa Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa sudah cukup untuk membantu mereka walaupun dari segi pendampingan, melihat dampaknya yang sangat terasa sebagian warga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan layak dengan adanya bantuan sosial orang dengan gangguan jiwa warga terbantu dalam memenuhi kehutuhannya sehari-hari.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu yaitu untuk mengetahui apakah program atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.

a. Kesesuaian waktu pelaksana dengan rencana yang telah ditetapkan

Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan maksudnya adalah waktu pelaksanaan program berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan **kurang efektif** karena waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana yang ditetapkan seharusnya pencairan di akhir bulan atau diawal bulan setiap tiga bulan sekali ternyata mengalami keterlambatan melewati waktu yang telah ditetapkan.

b. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program yaitu program yang awalnya hanya ditargetkan untuk dilaksanakan beberapa waktu atau beberapa bulan setelah berjalannya program dianggap bisa berkelanjutan untuk waktu yang lama karena dampaknya yang dirasakan atau keadaan yang menyebabkan program tersebut bisa berlanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi keberlanjutan program berjalan sudah efektif. Karena Program Bantuan Sosial Kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa sudah berkelanjutan sampai tahun ini dan masyarakat sangat mengharapkan agar bantuan sosial kepada orang dengan gangguan jiwa terus berkelanjutan karena mereka masih sangat membutuhkan bantuan ini bagi orang dengan gangguan jiwa.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan, yaitu hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

a. Tercapainya tujuan program

Tercapainya tujuan program maksudnya tujuan-tujuan atau keinginan-keinginan dari dampak atau manfaat program yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai.

Adapun tujuan Program Bantuan Sosial termasuk untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pengurangan kemiskinan. Bantuan sosial dapat diberikan secara langsung dalam bentuk uang, dalam bentuk barang dan pelayanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan tercapainya tujuan program berjalan dengan sudah efektif. Hasil yang didapatkan dari penerima bantuan sosial kepada orang dengan gangguan jiwa mereka merasa sangat terbantu dari segi ekonomi maupun kebutuhan sehari-hari untuk bertahan dimasa-masa sulit mereka.

b. Kepuasan Masyarakat

Kepuasan masyarakat yaitu perasaan masyarakat setelah merasakan atau mendapatkan layanan dari suatu program, di mana kepuasan itu muncul ketika harapan masyarakat terhadap layanan dalam program tersebut terpenuhi atau bahkan terlampaui. Kepuasan masyarakat juga mencerminkan tingkat keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat sebagai penerima manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan kepuasan masyarakat program berjalan dengan sudah efektif. Hasil yang didapatkan dari penerima bantuan sosial kepada orang dengan gangguan jiwa mereka merasa sangat terbantu dari pendampingan.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata yaitu untuk melihat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menerima program yang telah dilaksanakan.

a. Perubahan kondisi sosial masyarakat

Perubahan kondisi sosial menjadi perubahan nyata yang diharapkan dengan terlaksananya program, untuk sosial dampak yang dirasakan misalnya masyarakat menjadi lebih mempererat hubungan antar masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perubahan kondisi sosial masyarakat dianggap cukup efektif. Hasil yang didapatkan karena setidaknya dengan adanya Program Bantuan Sosial Kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa masih dalam tahap perubahan untuk lebih bersosialisasi kepada masyarakat.

b. Perubahan kondisi ekonomi

Perubahan kondisi ekonomi menjadi perubahan nyata yang diharapkan dengan terlaksananya program, untuk kondisi ekonomi misalnya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan mendapatkan program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dianggap cukup efektif. Hasil yang didapatkan karena setidaknya dengan adanya bantuan sosial kepada orang dengan gangguan jiwa masyarakat cukup terbantu untuk menambah pemasukan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan pengobatan dan ada perubahan kondisi ekonomi terhadap masyarakat orang dengan gangguan jiwa sekarang bisa lebih berkecukupan memenuhi kebutuhan yang diperlukannya.

c. Kebermanfaatan program bagi penerima program

Kebermanfaatan program bagi penerima program maksudnya program yang telah dilaksanakan memiliki manfaat yang sesuai bagi mereka yang telah menerima program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kebermanfaatan program bagi yang menerima program berjalan sudah cukup efektif karena banyak warga yang merasa

bahwa manfaat bantuan sosial orang dengan gangguan jiwa sudah cukup membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pendampingan.

**B. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Bantuan Sosial Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pada Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias, dan Desa Antasari).**

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti faktor pendorong dan faktor penghambat. Berikut Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Sosial Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pada Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara ( Studi Kasus Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias dan Kelurahan Antasari):

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang mendukung dan berkontribusi pada keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh positif dan membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Keakuratan Data

Keakuratan data menjadi sangat penting untuk meminalisir agar data tidak menjadi tumpang tindih dalam pendataann masyarakat yang akan menerima Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias dan Desa Antasari salah satunya adalah data akurat dan tidak tumpang tindih agar penerima bantuan sosial orang dengan gangguan jiwa.

b. Adanya Pendampingan untuk Orang Dengan Ganggguan Jiwa

Adanya pendampingan bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan Program Bantuan Sosial. Pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan terhadap pemanfaatan bantuan yang diberikan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan sosial dan psikologis bagi ODGJ serta keluarganya. Melalui pendampingan, ODGJ dapat dibantu dalam memahami cara memanfaatkan bantuan secara tepat, sementara keluarga memperoleh arahan dan motivasi dalam merawat serta mendukung proses pemulihan ODGJ.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kesesuaian program dengan adanya pendampingan menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa menjadi faktor pendorong karena masyarakat rata-rata menganggap bahwa Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa sudah cukup untuk membantu mereka selama dalam perawatan.

c. Keberlanjutan Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa

Keberlanjutan Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa menjadi faktor pendorong karena sudah berkelanjutan sampai tahun ini masyarakat seperti orang dengan gangguan jiwa yang tidak mampu bekerja mencari nafkah mendapatkan Jaminan Sosial untuk kebutuhan hidupnya dan masyarakat sangat mengharapkan agar bantuan sosial kepada orang dengan gangguan jiwa terus berkelanjutan jangan dari segi pendampingan saja karena mereka masih sangat membutuhkan bantuan ini bagi orang dengan gangguan jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi keberlanjutan program berjalan sudah efektif. Karena Program Bantuan Sosial Kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa sudah berkelanjutan sampai tahun ini dan masyarakat sangat mengharapkan agar bantuan sosial kepada orang dengan gangguan jiwa terus berkelanjutan karena mereka masih sangat membutuhkan bantuan ini bagi orang dengan gangguan jiwa.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang menghalangi atau menghambat keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh negatif dan menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Kouta Penerima Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa

Kouta penerima bantuan sosial orang dengan gangguan jiwa menjadi faktor penghambat karena Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias dan Desa Antasari masih memiliki warga yang belum terdata untuk menerima bantuan sosial ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias dan Desa Antasari salah satunya adalah kouta penerima bantuan sosial orang dengan gangguan jiwa diharapkan untuk ditambah karena ternyata masih ada masyarakat orang dengan gangguan jiwa yang juga ingin mendapatkan Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa.

b. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa

Kurangnya pengetahuan terhadap Program Bantuan Orang Dengan Gangguan Jiwa menjadi faktor penghambat karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial maupun pemerintah desa sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui lebih jelas Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa.

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Program Bantuan Sosial Kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa mempengaruhi efektivitas Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias, dan Kelurahan Antasari karena ternyata dari pemahaman masyarakat tentang Program Bantuan Sosial Kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias, dan Kelurahan Antasari masih kurangnya sosialisasi. Akibatnya masyarakat masih kurang mengetahui tentang Program Bantuan Sosial Kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa ini.

c. Kurang sesuainya waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan

Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan menjadi faktor penghambat karena waktu pelaksanaan program tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias dan Desa Antasari menjadi faktor penghambat karena rata-rata masyarakat memang menganggap kurang tepat waktu karena waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana yang ditetapkan seharusnya pencairan di akhir bulan atau diawal bulan setiap tiga bulan sekali ternyata mengalami keterlambatan melewati waktu yang telah

ditetapkan sehingga pelaksanaan program bantuan ini menjadi terhambat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Bantuan Sosial untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya di Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias, dan Kelurahan Antasari, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bantuan sosial bagi ODGJ sudah terjalankan tetapi belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator efektivitas yang digunakan, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata yang belum sepenuhnya terpenuhi. Pemahaman masyarakat dan keluarga ODGJ terhadap program bantuan sosial masih tergolong rendah akibat kurangnya sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan dari pihak terkait. Ketepatan sasaran program juga belum sepenuhnya tercapai karena masih terdapat ODGJ yang seharusnya menerima bantuan namun belum terdata secara optimal. Selain itu, pelaksanaan program belum konsisten dari segi waktu, sehingga memengaruhi keberlanjutan dan manfaat bantuan yang diterima oleh ODGJ dan keluarganya. Dari sisi pencapaian tujuan, program bantuan sosial belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ODGJ secara menyeluruh. Perubahan nyata yang diharapkan, baik dari aspek sosial maupun ekonomi, masih terbatas dan belum dirasakan secara merata oleh seluruh penerima manfaat. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas program masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaan dan pengelolaannya. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program bantuan sosial bagi ODGJ antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi antarinstansi terkait, belum optimalnya pengawasan dan evaluasi program. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui peningkatan sosialisasi, pendataan yang lebih akurat, penguatan koordinasi lintas sektor yang berkelanjutan agar program bantuan sosial dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat nyata bagi ODGJ.

## DAFTAR PUSTAKA

Adam Tri Anggara, (2022). *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.*

Anonim, (2021). *Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas.* Hulu Sungai Utara

Anonim. 2022. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Sarjana Sastra I (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik.* Amuntai: STIA Amuntai.

Berliana Lintang Yusuf. 2024. *Pemenuhan Hak Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Terlantar Ditinjau Dari UU No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa Di Kota Medan (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Medan)*

Dedi Amrizal, d. (2018). *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada.* Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Dika Andrian Putri. 2020. *Analisis KebijakanPemerintah Daerah Dalam Pemenuhan Hak Penderita Gangguan Jiwa di Kabupaten Kendal.*

Eliska, M. R. (2020). *Peran Dinas Sosial Dalam Upaya Rehabilitas Orang Dengan Gangguan Jiwa Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif.* Lampung: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasanah, U. (2020). *Pelayanan Sosial Tentang Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tanggerang.* Jakarta: Fakultas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Hukumonline. (2024). Mengenal ODGJ dan Hak-haknya Dalam Peraturan Perundang-undangan. Diakses pada 7 Oktober 2025, dari https://www.hukumonline.com/berita/a/mengenal-odgj-dan-hak-haknya-dalam-peraturan-perundang-undangan-lt6703c5eb1a771/

Makmur. 2015. *Efektivitas kebijakan Kelembagaan Pengawasan* . Bandung:PT Refika

Muhammad Ilhami, (2024). *Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Pada Desa Teluk Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sugai Utara*

Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung CV Alfabeta.*

Syafiie, I. K. (2017). *Ilmu Administrasi.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Uswatun Hasanah, (2020). *Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tanggerang.*